

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Hampir semua orang memperoleh dan melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan kemampuan pada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit proses dan sistem pendidikan sukar berjalan dengan mulus, karena akan dihadapkan dengan persoalan demi persoalan yang menghadang lajunya proses pencapaian mutu pendidikan.

Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka didirikanlah lembaga pendidikan yang berjenjang, mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Masing-masing jenjang mempunyai tujuan dan sasaran sendiri. Lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan perlu perencanaan proses belajar mengajar, dituntun dan dievaluasi hasilnya. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam aspek perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif yang menyangkut

tuntutan masa sekarang ini sebagai masa pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan melalui lembaga bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam menghidupkan serta mencerdaskan anak-anak bangsa, karena di sekolah mereka mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas. Dengan adanya ilmu pengetahuan maka anak didik dapat mengekspresikan dirinya dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dalam dunia formal, prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil akhir yang dianggap penting. Dimana hampir semua orang berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, banyak siswa yang belajar dengan keras, bahkan ada yang sampai lupa waktu dan kurang memperdulikan sosialisasi.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting. Karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi melalui penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian untuk menunjukkan prestasi siswa yang dicapai.

Sekolah berupaya mendidik siswa agar memperoleh pengetahuan dan wawasan serta melatih keterampilan agar mereka dapat berprestasi. Dengan prestasi yang baik dapat memicu semangat belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Namun, sering ditemukan siswa yang tidak naik kelas dikarenakan prestasi belajar mereka yang rendah.

Pada kenyataannya prestasi belajar tidak tumbuh dengan sendirinya. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa, “prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.¹ Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keadaan fisik dan panca indera. Sedangkan keadaan psikologis yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa antara lain adalah motivasi belajar siswa, sikap belajar, intelegensi dan kemandirian belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor penyebab yang berasal dari luar individu, dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dengan letaknya serta keadaan cuaca. Sedangkan dalam lingkungan sosial seperti media pembelajaran, metode mengajar guru

¹<http://binauralbeats.co.id/makalah-tentang-faktor-yang-mempengaruhi-belajar.htm> (tanggal 12 Maret 2015)

lingkungan sekolah merupakan beberapa jenis permasalahan penyesuaian sosial yang dapat mengganggu kemajuan anak dalam sekolah.

Secara umum masalah prestasi belajar siswa yang belum maksimal merupakan masalah yang sering dihadapi oleh guru. Berbagai macam hal dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian peningkatan prestasi belajar dan banyak cara telah dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dimulai dari merancang proses belajar yang kondusif bagi siswa dan menggunakan berbagai media belajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Semua hal tersebut dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun pada pelaksanaannya, keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal, seperti masalah prestasi yang terjadi di SMAN 113 Jakarta. Dari hasil survey yang dilakukan di SMAN 113 Jakarta, prestasi belajar beberapa siswa kelas X program Ilmu Sosial belum sepenuhnya mencapai hasil memuaskan. Ini dibuktikan melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dengan bobot soal yang sama. Siswa yang memperoleh nilai belum memuaskan ini jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar memuaskan umumnya adalah siswa yang memiliki teman sekolah yang tidak mendukung prestasi belajar mereka, seperti teman sekolah yang sering membolos dan tidak mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya, sedangkan siswa dengan prestasi belajar memuaskan umumnya memiliki teman sekolah yang aktif mengikuti kegiatan baik

intra maupun ekstrakurikuler sekolah dengan tekun. Hal ini diperkuat dengan “pengakuan oleh salah seorang guru jurusan Ilmu Sosial yang mengatakan bahwa prestasi yang dimiliki oleh para siswa masih kurang dan terlihat dari perolehan nilai rata-rata ekonomi yang cukup rendah”².

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu mengenai sikap belajar, metode pengajaran, pengelolaan kelas dan kemandirian siswa dalam belajar.³

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar ialah sikap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu dapat memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikannya begitu saja. Selama melakukan proses pembelajaran sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhi tindakannya dalam belajar. Pemahaman siswa yang salah terhadap belajar akan membawa kepada sikap yang salah dalam melakukan pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhi tindakannya dalam belajar. Sikap yang salah akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri.

Menurut survey yang dilakukan di lingkungan SMAN 113 Jakarta, bahwa sikap belajar pada siswa masih sangat kurang. Hal ini terlihat ketika siswa sedang

² Hasil survey dengan salah satu guru di SMAN 113 Jakarta

³<https://samadaranta.wordpress.com/2010/12/28/masalah-masalah-dalam-belajar> (diakses tanggal 12 Maret 2015)

mengikuti salah satu pelajaran. Dalam mengikuti pelajaran tersebut ada beberapa siswa yang tidak bisa menerima dan menanggapi pelajaran yang disampaikan guru. Dan sikap siswa cenderung pasif. Dari kasus tersebut, maka prestasi belajar siswa pun akan menurun karena tidak adanya respon balik siswa terhadap mata pelajaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar ialah metode pengajaran. Metode mengajar merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Metode yang tepat dipilih dan dipergunakan dalam penyampaian suatu pelajaran akan memberikan sumbangan yang positif bagi siswa, karena siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan efektif dan efisien. Sehingga mempengaruhi belajar siswa yang dapat ditunjukkan dengan nilai.

Namun pada kenyataannya metode yang mereka gunakan dalam mengajar tidak disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan karakteristik siswa secara umum. Guru hanya menyampaikan ilmu semata atau dapat disebut transfer informasi. Akibatnya, kemampuan siswa hanya sampai pada tingkat mengetahui. Siswa kurang memahami serta kurang mampu menganalisa ilmu yang disampaikan, sehingga ketika diadakan evaluasi belajar, hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Dengan kata lain prestasi yang diperoleh kurang memuaskan. Seperti yang saya amati di SMKN 50 Jakarta dalam proses pembelajaran, salah seorang guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak semangat dalam pembelajaran tersebut dan menyebabkan prestasi belajar yang menurun.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pengelolaan kelas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensinya. Kompetensi guru ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan kelas. Hal ini berarti guru tidak hanya harus menguasai bahan ajar saja yang sifatnya teoretis, namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Kemampuan dalam mengelola kelas yang dimiliki guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal.

Kemampuan pengelolaan kelas sering kali disebut sebagai kemampuan menguasai kelas. Maksudnya, seorang guru mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku siswanya sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan bertindak seorang guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, dengan kemampuan pengelolaan kelas yang dimilikinya, guru dapat mengendalikan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa sehingga dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi baik.

Berdasarkan pada survey yang telah dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMAN 113 Jakarta, masih banyak guru-guru/pengajar yang melakukan pengelolaan kelas yang tidak baik di dalam kelas. Seperti terlihat ketika ada

seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan melalui setting kelompok. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok belajar secara sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa mendapatkan pilihan terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi masih ada pengelompokan siswa kurang tepat sehingga menimbulkan masalah yang dapat mengganggu atau menyulitkan manajemen (pengelolaan) kelas. Hal ini tentunya akan berdampak bagi prestasi belajar siswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian. Kemandirian belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, karena merupakan segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dimulai dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak. Orang tua dapat memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Guru di sekolah juga berperan dalam pembentukan kemandirian seorang anak dengan menciptakan situasi demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak.

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan tumbuh kembangnya kemandirian pada siswa dapat membuatnya mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha

menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan selalu bergantung pada orang lain.

Namun yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang masih belum memiliki kesadaran untuk mempunyai kemandirian dalam belajar, mereka cenderung menunggu ditugaskan oleh guru untuk melakukan sesuatu, seperti membaca buku pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru di SMAN 113 Jakarta bahwa pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti “paku”, ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak yang bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibawa.⁴

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 113 Jakarta, yang terjadi sekarang ini masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang maksimal yang disebabkan berbagai faktor, salah satunya kemandirian belajar. Sebagian besar siswa di sekolah ini masih belum mempunyai kemandirian dalam belajarnya, hal ini di lihat dari proses belajarnya, masih banyak siswa yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas, misalnya menyalin tugas teman, dan juga dalam proses pembelajaran itu mereka bergantung kepada guru, apabila gurunya tidak masuk ke kelas, maka mereka

⁴ [http://newsletterdisdik.wordpress.com/2007/11/01/artikel-kemandirian-dalam-belajar-perlu-ditingkatkan\(diakses](http://newsletterdisdik.wordpress.com/2007/11/01/artikel-kemandirian-dalam-belajar-perlu-ditingkatkan(diakses) 12 Maret 2015)

lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan berbincang-bincang dengan teman, bukan untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang masalah Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X (IPS) di SMAN 113 Jakarta .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMAN 113 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Sikap belajar siswa yang kurang baik
2. Metode pengajaran yang kurang tepat
3. Pengelolaan kelas yang kurang baik
4. Kemandirian belajar siswa yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung peneliti memiliki keterbatasan waktu dan dana maka penelitian hanya dibatasi pada “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X IPS SMAN 113 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X IPS SMAN 113 Jakarta??"

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan memperoleh pengetahuan tentang Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menentukan langkah-langkah kebijaksanaan di masa mendatang guna pencapaian tujuan maupun pengembangan kualitas.

c. Bagi Perpustakaan

Menambah koleksi perpustakaan UNJ serta sumber referensi bagi rekan mahasiswa lain yang memungkinkan akan mengadakan penelitian di masa yang akan datang sehingga menambah wawasan berpikir

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dapat turut membantu kemajuan bangsa.